

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Semarang, 31-12-2018
Kepala Balai,

drh. Wawan Sutian, M.Si.
NIP. 196404111992031002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Tanggung Jawab	5
Ringkasan.....	6
I Laporan Realisasi Anggaran	8
II Neraca	9
III Laporan Operasional.....	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V Catatan atas Laporan Keuangan	12
A Penjelasan Umum.....	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	21
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	21
B.2 Belanja.....	22
B.2.1 Belanja Pegawai	23
B.2.2 Belanja Barang.....	24
B.2.3 Belanja Modal.....	24
B.2.3.1 Belanja Modal Tanah	24
B.2.3.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25
B.2.3.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	26
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	27
C.1 Aset Lancar.....	27
C.1.1 Kas Bendahaara Penerimaan	27
C.1.2 Persediaan.....	27
C.2 Aset Tetap	28
C.2.1 Tanah	28
C.2.2 Peralatan dan Mesin	29
C.2.3 Gedung dan Bangunan	32
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	32
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	33
C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan.....	33
C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	33
C.3. Aset Lainnya.....	34
C.3.1 Aser Tak Berwujud.....	35

C.3.2	Aset Lain-lain.....	34
C.3.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya.....	34
C.4	Kewajiban Jangka Pendek.....	35
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga.....	35
C.5	Ekuitas.....	35
C.5.1	Ekuitas.....	35
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	36
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	36
D.2	Beban Pegawai.....	36
D.3	Beban Persediaan	37
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	37
D.5	Beban Pemeliharaan	38
D.6	Beban Perjalanan Dinas	39
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	40
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	40
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	42
E.1	Ekuitas Awal	42
E.2	Surplus/Defisit-LO	42
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	42
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	42
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	42
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset	43
E.4.3	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	43
E.5	Transaksi Antar Entitas	43
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain(DDEL)Ditagihkan Ke Entitas Lain(DKEL)..	43
E.5.2	Transfer Masuk/Tranfer Keluar.....	43
E.6	Ekutas Akhir.....	43
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	45
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	45
F.2	Pengungkapan Lain-lain.....	45

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Semarang, 31-12-2018
Kepala Balai,

drh. Wawan Sutian, M.Si.
NIP. 196404111992031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp13.721.390.575,00 atau mencapai 136,30% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp10.066.755.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp57.779.349.929,00 atau mencapai 99,62% dari alokasi anggaran sebesar Rp58.002.549.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp64.636.311.902,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp472.267.724,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp64.161.822.921,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp2.221.257,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp36.091.620,00 dan Rp64.600.220.282,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp13.709.276.595,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16.123.505.369,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-2.414.228.774,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-36.835.392,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-2.451.064.166,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp25.471.739.688,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-2.451.064.166,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-2.536.892.164,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp44.116.436.924,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp64.600.220.282,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	10.066.755.000,00	13.721.390.575,00	136,30	14.437.279.680,00
Jumlah Pendapatan		10.066.755.000,00	13.721.390.575,00	136,30	14.437.279.680,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2.	6.976.015.000,00	6.891.317.545,00	98,79	6.404.700.173,00
Belanja Barang	B.3.	8.290.745.000,00	8.171.809.521,00	98,57	7.346.029.599,00
Belanja Modal	B.4.	42.735.789.000,00	42.716.222.863,00	99,95	1.782.609.050,00
Jumlah Belanja		58.002.549.000,00	57.779.349.929,00	99,62	15.533.338.822,00

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	232.020,00	236.000,00
Persediaan	C.1.2.	472.035.704,00	545.252.092,00
Jumlah Aset Lancar		472.267.724,00	545.488.092,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	51.051.513.680,00	10.011.836.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	9.606.069.172,00	9.384.626.028,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	10.570.292.002,00	13.654.618.277,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	5.050.000,00	5.050.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	45.954.000,00	45.954.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	347.498.183,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7.	-6.814.327.067,00	-7.315.530.758,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7.	-647.436.708,00	-831.954.879,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7.	-2.790.341,00	-2.460.009,00
Jumlah Aset Tetap		64.161.822.921,00	24.952.138.659,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	0,00	6.115.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	1.072.498.856,00	426.660.617,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3.	-1.070.277.599,00	-425.685.617,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		0,00	-3.057.500,00
Jumlah Aset Lainnya		2.221.257,00	4.032.500,00
Jumlah Aset		64.636.311.902,00	25.501.659.251,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	36.091.620,00	29.919.563,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		36.091.620,00	29.919.563,00
Jumlah Kewajiban		36.091.620,00	29.919.563,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	64.600.220.282,00	25.471.739.688,00
Jumlah Ekuitas		64.600.220.282,00	25.471.739.688,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		64.636.311.902,00	25.501.659.251,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	13.709.276.595,00	14.428.934.165,00
JUMLAH PENDAPATAN		13.709.276.595,00	14.428.934.165,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6.891.705.425,00	6.404.700.173,00
Beban Persediaan	D.3.	574.609.866,00	449.009.410,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.239.817.433,00	2.943.914.281,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	924.772.236,00	815.029.863,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3.523.017.729,00	3.105.478.050,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	969.582.680,00	927.304.679,00
JUMLAH BEBAN		16.123.505.369,00	14.645.436.456,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-2.414.228.774,00	-216.502.291,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	11.750.000,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	975.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	6.645.625,00	4.226.099,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	54.256.017,00	153.340,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-36.835.392,00	4.072.759,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-2.451.064.166,00	-212.429.532,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	25.471.739.688,00	11.347.603.417,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-2.451.064.166,00	-212.429.532,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1.	-2.536.892.164,00	894.091.000,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3.	0,00	12.307.348.421,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	44.116.436.924,00	1.135.126.382,00
EKUITAS AKHIR		64.600.220.282,00	25.471.739.688,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Struktur Organisasi, Tata Kerja Karantina Pertanian, maka Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Karantina Pertanian, mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati di tempat pemasukan / pengeluaran dan/ atau di luar tempat pemasukan/ pengeluaran.

Ruang lingkup kegiatan:

Pelayanan jasa karantina pertanian dengan tujuan untuk:

- a. Mencegah masuknya hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) dari luar negeri ke dalam wilayah negara Republik Indonesia.
- b. Mencegah tersebarnya hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) dari area ke area lain di dalam wilayah negara Republik Indonesia.
- c. Mencegah keluarnya hama penyakit hewan karantina (HPHK) dari wilayah negara Republik Indonesia.
- d. Mencegah keluarnya organisme pengganggu tumbuhan tertentu dari wilayah negara Republik Indonesia apabila negara tujuan menghendakinya.
- e. Melaksanakan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut diatas maka BKP Kelas I Semarang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- h. Pelaksanaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, bidang karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;

j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan fungsi tersebut di atas dan untuk lebih mempercepat pembangunan karantina pertanian menuju visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai, berpedoman pada 6 pilar kebijakan dan rencana strategis yaitu :

- a. Peningkatan infrastruktur
- b. Peningkatan kelembagaan
- c. Pengembangan teknologi informasi
- d. Penguatan SDM
- e. Penguatan peraturan perundang-undangan dan sistem perkarantina, dan
- f. Public Awareness

A.1.2. Visi, Misi Dan Nilai-Nilai

Visi

Menjadi instansi yang tangguh dan terpercaya dalam perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewani dan nabati serta keamanan pangan segar di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.

Pengertian Modern dan Terpercaya adalah sebagai berikut :

Modern :

Penyelenggaraan karantina pertanian untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi untuk menyajikan data dan sarana pelayanan terkini.

Terpercaya :

Keberhasilan BKP Kelas I Semarang berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik didalam maupun di luar negeri, oleh karena itu setiap kebijakan dan tindakan BKP Kelas I Semarang perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dibidang perkarantina dan keamanan hayati.

Misi

- a. Melaksanakan perkarantina hewan dan tumbuhan untuk melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewani dan nabati Di Provinsi Jateng dan sekitarnya.
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Jateng dan sekitarnya.
- c. Meningkatkan citra dan kualitas pelayanan publik.
- d. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka akselerasi ekspor komoditas pertanian di Provinsi Jateng dan sekitarnya.

Motto : ***“Bersama Anda Melindungi Negeri”***

Kebijakan Mutu Layanan

Kami bertekad untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan publik guna mewujudkan pelayanan prima menuju “Good Government dan Clean Governance “ dengan:

- Meningkatkan komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai;
- Menjadi contoh keteladanan untuk sesama;
- Bertindak secara profesional;
- Berintegritas tinggi; dan
- Disiplin dalam setiap kegiatan.

Maklumat Pelayanan :

“Dengan ini kami menyatakan sanggup menyelenggarakan pelayan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan serta siap menerima sanksi untuk setiap pengaduan yang tidak ditindaklanjuti sesuai peraturan perundangan”.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	10.066.755.000,00	10.066.755.000,00
Jumlah Pendapatan	10.066.755.000,00	10.066.755.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.914.668.000,00	6.716.015.000,00
Belanja Lembur	300.000.000,00	260.000.000,00
Belanja Barang Operasional	1.922.765.000,00	1.883.900.000,00
Belanja Barang Non Operasional	312.450.000,00	390.080.000,00
Belanja Barang Persediaan	454.865.000,00	491.145.000,00
Belanja Jasa	1.230.600.000,00	1.037.340.000,00
Belanja Pemeliharaan	866.610.000,00	958.760.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.367.520.000,00	3.529.520.000,00
Belanja Modal Tanah	44.958.025.000,00	41.040.650.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	1.296.661.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	41.975.000,00	398.478.000,00
Jumlah Belanja	59.369.478.000,00	58.002.549.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp13.721.390.575,00 atau mencapai 136,30% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp10.066.755.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN	0,00	11.750.000,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	2.653.120.000,00	0,00

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	10.066.755.000,00	11.056.160.575,00	109,83
Pendapatan Lain-lain	0,00	360.000,00	0,00
Jumlah	10.066.755.000,00	13.721.390.575,00	136,30

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -4,96% dibandingkan TA 2017. Terdapat penurunan pendapatan dikarenakan penurunan aktifitas impor dan pemeriksaan karantina telah banyak dialihkan dari gudang pemilik ke TPKS (Pelabuhan). Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	11.750.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa	0,00	14.436.724.641,00	100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.653.120.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	11.056.160.575,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	360.000,00	555.039,00	-35,14
Jumlah	13.721.390.575,00	14.437.279.680,00	-4,96

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp57.779.349.929,00 atau 99,62% dari anggaran belanja sebesar Rp58.002.549.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6.976.015.000,00	6.891.858.736,00	98,79
Belanja Barang	8.290.745.000,00	8.171.809.521,00	98,57
Belanja Modal	42.735.789.000,00	42.716.222.863,00	99,95
Total Belanja Kotor	58.002.549.000,00	57.779.891.120,00	99,62
Pengembalian Belanja		-541.191,00	0.00
Total Belanja	58.002.549.000,00	57.779.349.929,00	99,62

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 271,97% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan Belanja modal tanah untuk kantor pusat Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	6.891.317.545,00	6.404.700.173,00	7,60
Belanja Barang	8.171.809.521,00	7.346.029.599,00	11,24
Belanja Modal	42.716.222.863,00	1.782.609.050,00	2.296,28
Total Belanja	57.779.349.929,00	15.533.338.822,00	271,97

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6.891.317.545,00 dan Rp6.404.700.173,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,60% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh kenaikan pangkat 27 pegawai, kenaikan gaji berkala 34 pegawai dan mutasi pegawai masuk 7 orang dan mutasi pegawai keluar 5 orang

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.670.734.736,00	6.143.507.319,00	8,58
Belanja Lembur	221.124.000,00	269.396.000,00	-17,92
Jumlah Belanja Kotor	6.891.858.736,00	6.412.903.319,00	7,47
Pengembalian Belanja Pegawai	-541.191,00	-8.203.146,00	-93,40
Jumlah Belanja	6.891.317.545,00	6.404.700.173,00	7,60

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8.171.809.521,00 dan Rp7.346.029.599,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,24% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh honor yang terkait dengan output kegiatan sosialisasi karantina, pameran antar instansi, biaya paket rapat/pertemuan, ATK, uang saku, uang transportasi lokal

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.874.780.702,00	1.771.952.730,00	5,80
Belanja Barang Non Operasional	382.032.307,00	163.073.077,00	134,27
Belanja Barang Persediaan	490.886.300,00	479.609.550,00	2,35
Belanja Jasa	976.320.247,00	1.010.886.329,00	-3,42
Belanja Pemeliharaan	924.772.236,00	815.029.863,00	13,46
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.523.017.729,00	3.105.478.050,00	13,45
Jumlah Belanja Kotor	8.171.809.521,00	7.346.029.599,00	11,24
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	8.171.809.521,00	7.346.029.599,00	11,24

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp42.716.222.863,00 dan Rp1.782.609.050,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja

modal pada TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.296,28% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh pembelian tanah untuk gedung kantor pusat Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dan biaya perencanaan gedung bangunan kantor.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	41.039.677.680,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.288.727.000,00	1.726.458.050,00	-25,35
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	387.818.183,00	56.151.000,00	590,67
Jumlah Belanja Kotor	42.716.222.863,00	1.782.609.050,00	2.296,28
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	42.716.222.863,00	1.782.609.050,00	2.296,28

B.5.1. BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp41.039.677.680,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 100,00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh pembelian tanah untuk gedung kantor pusat Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan luas 2.159 m² di Jalan Sudirman krobokan Kota Semarang.

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	41.039.677.680,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	41.039.677.680,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	41.039.677.680,00	0,00	100,00

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.288.727.000,00 dan Rp1.726.458.050,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami penurunan sebesar -25,35% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan kebutuhan Peralatan Mesin telah direalisasikan pada tahun anggaran 2017.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.288.727.000,00	1.726.458.050,00	-25,35
Jumlah Belanja Kotor	1.288.727.000,00	1.726.458.050,00	-25,35
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.288.727.000,00	1.726.458.050,00	-25,35

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp387.818.183,00 dan Rp56.151.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 590,67% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh belanja jasa konsultan perencanaan pembangunan gedung kantor sesuai SPK Nomor : 6169/PL.020/K.12.B/09/2018 Tanggal 20 September 2018.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	387.818.183,00	56.151.000,00	590,67
Jumlah Belanja Kotor	387.818.183,00	56.151.000,00	590,67
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	387.818.183,00	56.151.000,00	590,67

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp232.020,00 dan Rp236.000,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian sbb ; 1. NTPN No. DED480QE10KVIBHM senilai Rp. 112.295,-
2. NTPN No. A03330QEF903VKHM senilai Rp. 119.725,-

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Saldo PNPB	232.020.00	236.000.00
Jumlah	232.020.00	236.000.00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp472.035.704,00 dan Rp545.252.092,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Persediaan tersebut berupa dokumen utama karantina, ATK dan komputer supplies sesuai dengan Berita Acara Opname Fisik Persediaan Nomor: 8639/PL.030/K.12.B/12/2018 tanggal 31 Desember 2018 senilai Rp472.035.704,00. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	545.252.092 ,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	490.886.300,00
Transfer Masuk	58.527.250,00
Koreksi Penyesuaian Persediaan	5.996.568,00
Mutasi Kurang	

Pemakaian	-574.609.866,00
Transfer Keluar	-49.680,00
Barang Usang / Penghapusan	-53.966.960,00
Saldo per 31 Desember 2018	472.035.704,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp555.410.118,00 berupa pembelian senilai Rp490.886.300,00 (ATK dan Dokumen Karantina Pertanian), Transfer masuk Rp58.erkantoran senilai Rp574.609.866,00 transfer keluar ke BKP Kelas II Medan dan BBKP Surabaya berupa dokumen sertifikat senilai Rp49.680,00 dan barang usang/penghapusan senilai Rp53.966.960,00 berupa dokumen KH1,2,5,7,9,8A,8B,8C, Quarantine seal, Blangko, dll

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	472.035.704,00	545.252.092,00
Jumlah	472.035.704,00	545.252.092,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp51.051.513.680,00 dan Rp10.011.836.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	502,00m2	Jl. Gedang Anak Rt., Ungaran	787.625.000,00
2.	322,00m2	Jl.Taman Bunga Sisemut Rt., Ungaran Barat	469.959.000,00
3.	1.737,00m2	Jl, Raya Polaman Rt., Mijen, Semarang	1.711.501.000,00
4.	2.798,00m2	Karangroto , Genuk, Kota Semarang	7.042.751.000,00
Jumlah			10.011.836.000,00

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	10.011.836.000,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	41.039.677.680,00
Saldo per 31 Desember 2018	51.051.513.680,00

Mutasi transaksi penambahan adalah berupa Pembayaran tanah untuk gedung kantor pusat Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan 2 termin dan belanja honor tim tanah, TP4D, rapat panitia pengadaan tanah, dll.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.606.069.172,00 dan Rp9.384.626.028,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	9.384.626.028,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.287.827.000,00
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	708.211,00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	6.115.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-1.073.207.067,00
Saldo per 31 Desember 2018	9.606.069.172,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-6.814.327.067,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	2.791.742.105,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah

- a) Pembelian Peralatan Mesin total jumlah Rp. 1.287.827.000,- terdiri dari
 1. Penyemprot Mesin (Sprayer) 2 Unit Rp. 4.900.000,-
 2. Timbangan Elektronik 1 Unit Rp. 3.500.000,-
 3. Uninterruptible Power Supplay(UPS) 7 Unit Rp. 26.500.000,-
 4. Personal Komputer 8 Unit Rp. 88.150.000,-
 5. Lap Top 2 Unit Rp. 38.450.000,-
 6. Printer (Peralatan Komputer) 8 Unit Rp. 30.480.000,-
 7. Scanner (Peralatan Personal Komputer) 3 Unit Rp. 48.000.000,-
 8. Transportabel Generating Set 2 Unit Rp. 179.021.000,-
 9. Station Wagon 2 Unit Rp. 432.636.000,-
 10. Sepeda Motor 2 Unit 30.000.000,-
 11. Rak Besi 10 Unit 16.455.000,-

12. Meja Kerja Besi Metal 1 Unit Rp.2.240.000,-
13. Meja Kerja Kayu 1 Buah Rp. 1.800.000,-
14. Kursi Besi Metal 4 buah 4.000.000,-
15. Mesin Penghisap debu 1 buah Rp. 4.900.000,-
16. Lemari Es 1 Buah Rp. 4.900.000,-
17. AC. Split 2 Buah Rp. 12.000.000,-
18. Meja Periksa 200X90X100 cc Rp. 19.320.000,-
19. Televisi 2 buah Rp. 11.000.000,-
20. Alat Kedokteran Lainnya 1 unit Rp.101.500.000,-
21. Autoclave (Alat Laboratorium Umum) 1 buah Rp. 59.000.000,-
22. Laminar Air Flow 1 Unit Rp. 116.000.000,-
23. Micropipette 50-200 Ul 2 buah Rp. 9.700.000,-
24. Microscope Binocular 1 buah Rp. 44.175.000,-

b). Reklas aset lainnya ke aset tetap Rp. 708.211,- terdiri dari :

1. Meja Kerja Kayu Rp. 460.499,-
2. Kursi Besi / Metal Rp. 247.712,-

c). Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas adalah 1 buah Lap Top Rp. 6.115.000,-

Mutasi Kurang Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya Rp1.073.207.067,-

No	Aset Tetap Yang Tidak Digunakan dalam operasi	Satuan	Jumlah	Rp
1	Station Wagon	Buah	3	435.850.000
2	Sepeda Motor	Buah	8	41.700.000
3	Frequency Inverter	Buah	2	1.751.000
4	Scanner (Universal Tester)	Buah	1	830.000
5	Mesin Ketik Manual Langewagon (18-27 Inchi)	Buah	1	2.027.718
6	Lemari Kayu	Buah	4	3.720.000
7	Rak Besi	Buah	6	6.790.000
8	Rak Kayu	Buah	1	1.292.684
9	Filing Cabinet Besi	Buah	2	970.813
10	Brandkas	Buah	2	1.890.880
11	Mobile File	Buah	2	265.683
12	Locker	Buah	3	3.450.000
13	Mesin Absensi	Buah	1	3.910.000
14	Alat Pencetak Label	Buah	2	13.000.000
15	LCD Projector/Infocus	Buah	1	4.200.000
16	Meja Kerja Besi/Metal	Buah	1	750.000
17	Meja Kerja Kayu	Buah	8	6.968.998
18	Kursi Besi/Metal	Buah	84	39.514.480
19	Kursi Kayu	Buah	2	189.212
20	Sice	Buah	2	313.632
21	Meja Komputer	Buah	3	2.379.372
22	Meja Ketik	Buah	1	830.000
23	Meja Telepon	Buah	2	948.219
24	Meja Resepsionis	Buah	1	4.500.000
25	A.C. Split	Buah	3	14.682.000
26	Televisi	Buah	2	6.619.675

27	Handy Cam	Buah	1	5.962.186
28	Vertikal Blind	Buah	1	332.000
29	Gordyin/Kray	Buah	1	443.700
30	Uninterruptible Power Supply (UPS)	Buah	1	11.733.462
31	Terminal Board	Buah	1	240.000
32	Rak Peralatan	Buah	1	340.000
33	Photo Tustel	Buah	1	3.185.325
34	LCD Monitor	Buah	1	6.250.000
35	Camera Conference	Buah	1	390.000
36	Handy Talky (HT)	Buah	1	2.617.432
37	Microwave F P U Portable	Buah	1	58.025.000
38	Mikro Curitage	Buah	1	132.767
39	Autopsi Set	Buah	1	180.000
40	Electro Stimulation & Analgesia	Buah	1	428.562
41	Autopsi Set (Post Mortem Dissectiong Set)	Buah	1	1.220.000
42	Mikroskop Dengan Camera	Buah	1	33.475.000
43	Seive Shaker Ass	Buah	1	143.924
44	Incubator (Alat Laboratorium Umum)	Buah	5	6.086.893
45	Filter Press	Buah	1	2.212.788
46	Elektrophoresis	Buah	1	8.150.000
47	Autocleve	Buah	2	1.306.244
48	Microdituter 25 ul, 50 ul	Buah	2	5.355.637
49	PC-Based UV Gel Documentation System	Buah	1	1.418.513
50	Power Supply (Alat Laboratorium Fisika)	Buah	2	1.376.645
51	Exhaust Fan (Alat Laboratorium Proses Pengolahan Panas)	Buah	2	700.000
52	Block Digester	Buah	1	22.000.000
53	Seed Divider	Buah	2	1.645.196
54	Transiluminator	Buah	1	3.163.122
55	Laboratory Bench Stand	Buah	1	10.376.809
56	Vacum Destilator	Buah	2	4.375.117
57	Washing Instrument (Laboratorium Hematologi & Urinalisis)	Buah	1	2.259.373
58	Gas Detector	Buah	9	42.970.883
59	Meja Kerja (Alat Laboratorium Lainnya)	Buah	5	6.010.000
60	Waste Water Tester	Buah	1	1.625.000
61	Eye Goggles	Buah	2	700.000
62	Single Channel Analyzer Counter	Buah	1	8.383.606
63	Single Channel Recorder	Buah	4	33.534.424
64	Hygrograph	Buah	1	759.993

	(Meteorological Equipment)			
65	Ultra Violet Viewing Box and Lampu Ultraviolet	Buah	4	34.200.000
66	P.C Unit	Buah	12	124.813.100
68	Printer (Peralatan Personal Komputer)	Buah	8	25.520.000
	Jumlah		244	1.073.207.067

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10.570.292.002,00 dan Rp13.654.618.277,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	13.654.618.277,00
Mutasi Tambah	
Pembangunan Nilai Aset	40.320.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-3.124.646.275,00
Saldo per 31 Desember 2018	10.570.292.002,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-647.436.708,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	9.922.855.294,00

- Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa Pengembangan Nilai Aset terdiri dari penambahan / penyekatan ruang customer service dan laktasi Rp. 40.320.000,- sesuai SPK No.4969/PL.020/K.12.B/07/2018
- Mutasi kurang Gedung dan Bangunan berasal dari koreksi pencatatan hasil revaluasi KPKNL sesuai berita acara rekonsiliasi hasil inventarisasi dan penilaian Nomor : BAR-250/REVAL/WKN.09/KNL.01/2017

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.050.000,00 dan Rp5.050.000,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp45.954.000,00 dan Rp45.954.000,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp347.498.183,00 dan Rp0,00. yang merupakan belanja modal rupiah murni jasa konsultan perencanaan pembangunan gedung kantor yang telah tercapai 100% sesuai SPK Nomor : 6169/PL.020/K.12.B/09/2018 Tanggal 20 September 2018

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-7.464.554.116,00 dan Rp-8.149.945.646,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.606.069.172,00	-6.814.327.067,00	2.791.742.105,00
2.	Gedung dan Bangunan	10.570.292.002,00	-647.436.708,00	9.922.855.294,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.050.000,00	-2.790.341,00	2.259.659,00
4.	Aset Tetap Lainnya	45.954.000,00	0,00	45.954.000,00
Akumulasi Penyusutan		20.227.365.174,00	-7.464.554.116,00	12.762.811.058,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Saldo ATB per 31 Des 2017	6.115.000,00
Mutasi Kurang (koreksi non revaluasi)	-6.115.000,00
Saldo ATB per 31 Des 2018	0,00

C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.072.498.856,00 dan Rp426.660.617,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-1.070.277.599,00 dan Rp-428.743.117,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.072.498.856,00	-1.070.277.599,00	2.221.257,00
	Akumulasi Penyusutan	1.072.498.856,00	-1.070.277.599,00	2.221.257,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp36.091.620,00 dan Rp29.919.563,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per tanggal pelaporan adalah sbb ;

Rincian utang pihak ketiga Rp. 36.091.620,-

1. Belanja kekurangan gaji an. Agus Hendra, B.Sc sebesar Rp. 387.880,- bulan November 2018
2. Belanja barang yang masih harus dibayar Rp. 35.703.740,- terdiri dari ;
 - Belanja listrik bulan Desember 2018 sebesar Rp. 30.231.003,-
 - Belanja air bulan Desember 2018 sebesar Rp. 5.313.612,-
 - Belanja telp bulan Desember 2018 sebesar Rp. 159.125,-

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	387.880,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	35.703.740,00	29.919.563,00
Jumlah	36.091.620,00	29.919.563,00

C.5. EKUITAS

C.5. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp64.600.220.282,00 dan Rp25.471.739.688,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13.709.276.595,00 dan Rp14.428.934.165,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	11.056.156.595,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.653.120.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	0,00	14.428.934.165,00	-100,00
Jumlah	13.709.276.595,00	14.428.934.165,00	-4,99

Terdapat penurunan pendapatan dikarenakan penurunan aktifitas impor dan pemeriksaan karantina telah banyak dialihkan dari gudang pemilik ke TPKS (Pelabuhan)

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp6.891.705.425,00 dan Rp6.891.705.425,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4.535.474.200,00	4.231.894.200,00	7,17
Beban Pembulatan Gaji PNS	66.184,00	55.749,00	18,72
Beban Tunj. Anak PNS	104.032.792,00	91.640.652,00	13,52
Beban Tunj. Beras PNS	258.122.040,00	244.685.900,00	5,49
Beban Tunj. Fungsional PNS	614.580.000,00	485.460.000,00	26,60
Beban Tunj. PPh PNS	8.429.219,00	41.025.992,00	-79,45

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tunj. Struktural PNS	48.320.000,00	46.260.000,00	4,45
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	356.842.990,00	304.516.730,00	17,18
Beban Tunjangan Umum PNS	90.955.000,00	88.775.000,00	2,46
Beban Uang Lembur	221.124.000,00	269.396.000,00	-17,92
Beban Uang Makan PNS	653.759.000,00	600.989.950,00	8,78
Jumlah	6.891.705.425,00	6.404.700.173,00	7,60

Beban pegawai per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,60% atau senilai Rp487.005.252,00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena kenaikan pangkat 27 pegawai, kenaikan gaji berkala 34 pegawai dan mutasi pegawai masuk 7 orang dan mutasi pegawai keluar 5 orang

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp574.609.866,00 dan Rp449.009.410,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	574.609.866,00	449.009.410,00	27,97
Jumlah	574.609.866,00	449.009.410,00	27,97

Beban persediaan per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 27,97% atau senilai Rp601,500.00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena masih terdapat stock barang persediaan di TA.2017 yang digunakan di TA.2018.

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.239.817.433,00 dan Rp2.943.914.281,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	900.000,00	0,00	0,00
Beban Bahan	376.632.307,00	163.073.077,00	130,96
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	277.200.000,00	263.330.000,00	5,27
Beban Honor Output Kegiatan	5.400.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	167.654.000,00	79.596.500,00	110,63
Beban Jasa Profesi	40.800.000,00	53.200.000,00	-23,31
Beban Keperluan Perkantoran	1.389.934.902,00	1.343.043.600,00	3,49
Beban Langganan Air	74.865.042,00	92.433.693,00	-19,01
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	124.636.628,00	141.321.206,00	-11,81
Beban Langganan Listrik	367.423.260,00	364.588.303,00	0,78
Beban Langganan Telepon	57.438.733,00	59.651.438,00	-3,71
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	200.892.000,00	157.300.000,00	27,71
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6.753.800,00	8.279.130,00	-18,42
Beban Sewa	149.286.761,00	218.097.334,00	-31,55
Jumlah	3.239.817.433,00	2.943.914.281,00	10,05

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp924.772.236,00 dan Rp815.029.863,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	159.638.750,00	73.451.240,00	117,34

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	25.584.000,00	6.136.000,00	316,95
Beban Pemeliharaan Jaringan	10.100.000,00	17.132.500,00	-41,05
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	729.449.486,00	718.310.123,00	1,55
Jumlah	924.772.236,00	815.029.863,00	13,46

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,46% atau senilai Rp109.742.373,00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena belanja pemeliharaan gedung bangunan seperti pengecatan gedung kantor pusat sesuai kontrak 4677/PL.020/K.12.B/07/2018, Pengadaan Pemeliharaan gedung perapian, penempelan dinding karpet sesuai kontrak 8110/PL.020/K.12.B/12/2018, Pemeliharaan gedung kantor dinding treatment 8399/PL.020/K.12.B/11/2018, dll

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.523.017.729,00 dan Rp3.105.478.050,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan.

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,45% atau senilai Rp 417.539.679,00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena kenaikan belanja Perjalanan Biasa dan Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota dan Beban Perjalanan Tetap. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	783.339.115,00	651.648.300,00	20,21
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	90.900.000,00	56.605.000,00	60,59
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	89.985.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	514.478.162,00	216.819.750,00	137,28
Beban Perjalanan Tetap	2.134.300.452,00	2.090.420.000,00	2,10
Jumlah	3.523.017.729,00	3.105.478.050,00	13,45

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp969.582.680,00 dan Rp927.304.679,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,56% atau senilai Rp-42.278.001,00 dibandingkan 31 Desember 2017 karena kenaikan Penyusutan Gedung dan Bangunan, Beban Penyusutan Peralatan Mesin yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	0,00	1.528.750,00	-100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	403.235.940,00	385.884.045,00	4,50
Beban Penyusutan Jaringan	330.332,00	330.332,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	7.170.550,00	325.000,00	2.106,32
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	558.845.858,00	539.236.552,00	3,64
Jumlah	969.582.680,00	927.304.679,00	4,56

D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-975.000,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-289.057,00	-153.340,00	88,51
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-53.966.960,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	6.285.625,00	3.671.060,00	71,22

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2018

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	11.750.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	360.000,00	555.039,00	-35,14
Jumlah	-36.835.392,00	4.072.759,00	-1.004,43

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp25.471.739.688,00 dan Rp11.347.603.417,00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-2.451.064.166,00 dan Rp-212.429.532,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-2.536.892.164,00 dan Rp13.201.439.421,00.

E.4.1. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-2.536.892.164,00 dan Rp894.091.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	3.057.500,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	587.754.111,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-3.057.500,00
Gedung dan Bangunan	-3.124.646.275,00
Peralatan dan Mesin	6.115.000,00
Software	-6.115.000,00
Jumlah	-2.536.892.164,00

E.4.2. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp12.307.348.421,00.

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp44.116.436.924,00 dan Rp1.135.126.382,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	57.779.349.929,00
Diterima dari Entitas Lain	-13.721.390.575,00
Transfer Keluar	-49.680,00
Transfer Masuk	58.527.250,00
Jumlah	44.116.436.924,00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-13.721.390.575,00 sedangkan DKEL sebesar Rp57.779.349.929,00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp58.527.250,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	- Sekretariat Badan Karantina Pertanian - Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta	58.527.250,00
Jumlah			58.527.250,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-49.680,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Balai Karantina Pertanian Kelas II Medan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya	-49.680,00
Jumlah			-49.680,00

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp64.600.220.282,00 dan Rp25.471.739.688,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

-

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

-Rekening Bank yang digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

-Bank BRI A/C 0000979-01-0001-30-2 a.n. Bendahara Pengeluaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

-Pada tahun anggaran 2018 DIPA mengalami 8(delapan) kali revisi yaitu Pada revisi ke-1 dikarenakan adanya pembetulan rencana penarikan dan penerimaan pada halamn III DIPA oleh DJPB, Pada revisi ke-2 pengurangan anggaran belanja modal & penambahan unit 53 oleh DJA. Revisi ke-3 halaman III DIPA Penyesuaian (DJBP), Revisi ke-4 penyesuaian jumlah output pada unit overhead (DJA/Pusat), Revisi ke-5 halaman III DIPA Penyesuaian (DJPB), Revisi ke-6 penambahan pagu dari sumber dana PNPB, Revisi-7 penambahan pagu untuk belanja pegawai dan Revisi ke-8 adalah penyesuaian dalam III DIPA untuk optimalisasi untuk percepatan pencapaian kinerja

-Berdasarkan instruksi kepala badan tentang tindak lanjut temuan pemeriksaan BPK RI atas laporan keuangan Badan Karantina Pertanian tahun 2017 telah ditindak lanjuti sebagai berikut :

1. Peralatan dan Mesin sebesar Rp.427.548.973,- telah dilakukan proses penghapusan di TA 2017 sebanyak 95 unit dan risalah lelang bulan pebruari 2018
2. Peralatan dan mesin sebesar Rp. 787.372.134,- telah dilakukan perubahan kondisi rusak berat sesuai Berita Acara Pmutakhiran No.188/PL.300/K.12.B/01/2018 tanggal 05 januari 2018 dan telah dilakukan proses penghentian penggunaan di bulan maret 2018
3. Peralatan dan Mesin sebesar 596.972.134,- telah diusulkan penghapusan ke Badan Karantina Pertanian sesuai surat 1667/PL.320/K.12.B/K.12.B/03/2018 tentang Permohonan Usul Penghapusan Barang Milik Negara Pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang
4. Peralatan dan Mesin sebesar 449.600.000,- telah diusulkan penghapusan ke KPKNL Semarang sesuai surat 5527/PL.320/K.12.B/K.12.B/08/2018 tentang Permohonan Usul Penghapusan Barang Milik Negara Pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

-Terdapat belanja barang ekstrakomtabel 1 unit kursi Merk LUFO Type L-580 Oscar senilai Rp. 900.000,- sesuai bukti perolehan No. 8096/PL.040/K.12.B/12/2018 Tanggal 4 Desember 2018